

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, sosial dan sebagainya. Penanganan pendidikan dengan begitu perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut agar strategi yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang selama ini diharapkan dan ditunggu-tunggu kehadirannya.<sup>1</sup>

Pendidikan yang baik sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat menentukan seberapa jauh kemajuan suatu bangsa baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pentingnya pendidikan ini menuntut agar pendidikan selalu dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman agar tidak menjadi bangsa yang tertinggal.<sup>2</sup> Keutamaan menuntut ilmu pengetahuan salah satunya yang termuat dalam Q.S. al- Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)hlm 5.

<sup>2</sup> Ara Hidayat dkk. *Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2013)hlm 35.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik akan belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi bangsa Indonesia secara nasional, sehingga kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sangat diharapkan ada pada setiap peserta didik.

Berbicara dapat melatih peserta didik untuk melatih aktivitas motoril yang dimiliki. Dengan kegiatan berbicara memberikan suatu dorongan kepada peserta didik agar lebih berani dalam berpendapat, mengemukakan gagasan, pikiran dan ide yang dimilikinya. Berbicara dapat diartikan sebagai penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Akan tetapi saat berbicara pada saat formal peserta didik terkadang merasa takut, kurangnya rasa percaya diri sehingga timbul keraguan untuk mengungkapkan pendapat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntun keterampilan yang kita miliki untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini juga menuntut manusia harus berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir dan berinovasi manusia membutuhkan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan yang ada. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik yaitu keterampilan berbicara.<sup>3</sup>

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh setiap peserta didik karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di sekolah. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai

---

<sup>3</sup> Udin Syaefudin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 22.

akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya.<sup>4</sup>

Keterampilan berbicara penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak (orang yang menerima informasi). Keterampilan berbicara penting dikuasai peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir peserta didik akan terlatih ketika peserta didik mengorganisasikan, mengkonsepkan, mengklasifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.<sup>5</sup>

Pembelajaran keterampilan berbicara yang terpenting adalah peserta didik mampu berbicara. Penguasaan teori bukanlah hal menjadi tujuan utama, namun pembelajaran berorientasi pada aspek penggunaan bahasa, bukan hanya pada aturan pemakaiannya. Aspek berbicara perlu diberikan kepada peserta didik. Aspek-aspek tersebut meliputi lafal, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Dengan demikian, untuk dapat berbicara secara baik diperlukan keterampilan berbicara yang baik pula. Adanya keterampilan berbicara ini diharapkan peserta didik dapat berbicara lancar di depan umum, dan tentunya bermanfaat dalam kehidupannya.

---

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008) hlm 86.

<sup>5</sup> Supriyadi. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. (Jakarta: Depdikbud, 2005) hlm 179.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dengan berbicara maka peserta didik dapat mengapresiasi pikirannya.<sup>6</sup>

Namun pada kenyataannya, pembelajaran Bahasa Indonesia terkait keterampilan berbicara masih belum terlaksana secara optimal, peserta didik masih merasa takut ketika berbicara dalam menjawab pertanyaan dari guru, menyampaikan pendapat ataupun berbicara di depan teman-temannya. Masalah ini merupakan masalah yang dialami oleh sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik seringkali tidak percaya diri dan takut apabila diminta berbicara di depan teman-temannya atau di depan kelas. Peserta didik lebih memilih untuk berbicara di tempat duduknya masing-masing. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang berlatih untuk berbicara di depan kelas. Siswa takut akan ditertawakan oleh teman-temannya apabila membuat kesalahan saat berbicara.

Untuk menanamkan keterampilan berbicara pada peserta didik, maka pendidik perlu memilih strategi, pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang menarik dan tepat yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode berdiskusi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Metode diskusi diartikan sebagai cara “penyampaian” bahan pengajaran yang melibat-aktifkan siswa untuk berbicara dan menemukan alternatif pemecahan suatu

---

<sup>6</sup> Zahroh dan Sulistyono. *Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak Berbicara*. (Malang, Asah Asih Asuh, 2010) hlm 72.

topik bahasan yang bersifat problematis. Guru, peserta dan atau kelompok siswa memiliki perhatian yang sama terhadap topik yang dibicarakan dalam diskusi.<sup>7</sup>

Metode diskusi dapat mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat baik dengan guru maupun teman-temannya sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal tanpa ada aturan-aturan yang berlaku keras namun tetap mengikuti etika yang disepakati bersama. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diskusi dapat membantu terjadinya komunikasi dua arah.<sup>8</sup>

Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar untuk memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan peserta didik. Oleh karena itu, tujuan penerapan metode diskusi lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya sekedar mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun dengan guru.

Berdasarkan beberapa masalah di atas, maka peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”.

---

<sup>7</sup> Solehan. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm 57

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm 62.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara dalam menjawab pertanyaan melalui metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara dalam menyampaikan pendapat melalui metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara dalam berbicara di depan kelas melalui metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan meningkatkan keterampilan berbicara dalam hal menjawab pertanyaan melalui metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Mendeskripsikan meningkatkan keterampilan berbicara dalam hal menyampaikan pendapat melalui metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Mendeskripsikan meningkatkan keterampilan berbicara dalam hal berbicara di depan kelas melalui metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini mendukung terhadap teori upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pemberian bimbingan dan layanan belajar bagi siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SDI Miftahul Huda Plosokandang, serta memberikan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dengan metode yang tepat.

- b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang, serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

- c. Bagi Siswa

Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas persepsi dalam memahami judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Diskusi di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung” sebagai pemahaman terhadap isi skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Peningkatan**

Peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk menunjukkan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

#### **b. Keterampilan**

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan dan menyelesaikan sebuah pekerjaan. Keterampilan adalah kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif.

#### **c. Berbicara**

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Tarigan. *Berbicara*. (Bandung: Angkasa, 2008) hlm 16.

#### d. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat baik dengan guru maupun teman-temannya sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal tanpa ada aturan-aturan yang berlaku keras namun tetap mengikuti etika yang disepakati bersama. Diskusi dapat dilaksanakan dalam dua bentuk yakni diskusi kelompok kecil dan diskusi kelas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diskusi dapat membantu terjadinya komunikasi dua arah.<sup>10</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan meningkatkan bimbingan pembelajaran yang lebih baik. Dalam penelitian ini, guru menggunakan beberapa bimbingan yaitu dengan mengubah cara mengajar, menggunakan metode belajar dan strategi belajar yang tepat, memvariasi alat peraga dan juga mengajak siswa aktif dalam melakukan pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

## **3. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Bagian Awal

---

<sup>10</sup> Solehan. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm 97.

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

#### b. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian pustaka, dalam bab ini penulisan sajikan tentang, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, hasil penelitian relevan, serta paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini disajikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan dan melakukan analisis berdasarkan temuan yang didapat.

BAB V : Pembahasan penelitian, dalam bab ini memuat teori yang dikaitkan dengan data hasil observasi, wawancara serta temuan data.

BAB VI : Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

#### c. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.